

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga.² Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.³ Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perekonimian masyarakat adalah pembangunan ekonomi kelompok masyarakat, yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, yang erat kaitannya dengan keadilan, demokrasi ekonomi, keselarasan dengan basis perekonomian nasional. mekanisme pasar yang adil dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan serta perilaku adil

² Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009), hal. 1

³ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 85

seluruh masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara umum atau mayoritas masyarakat.

Perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) ketika badai krisis melanda Indonesia, Usaha Mikro kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.⁴

UMKM menjadi fondasi bagi peningkatan perekonomian di tanah air. Pesatnya pertumbuhan industri kreatif yang tergolong dalam sektor tersebut setiap tahunnya menimbulkan persaingan bisnis yang kompetitif. UMKM yang awalnya hanya menciptakan produk atau jasa, kini harus muncul di permukaan dan diakui oleh masyarakat untuk tetap bertahan, berkembang dan memajukan usahanya. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara.⁵

Dapat dikatakan bahwa UMKM memegang peranan penting karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kukuhnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja

⁴ Apip Alansori dan Erna Listyaningsih, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020), hal.2

⁵ Amalina, Irma dan Dadan Mulyana, "Manajemen Reputasi UMKM Wondrouss Melalui Pemberdayaan Anak Jalanan", *Jurnal Prosiding Hubungan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal.

lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. UMKM mampu mengurangi tingkat pengangguran dan mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat karena mampu memberikan pendapatan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Selain itu, UMKM juga mempunyai peran penting yaitu mendorong laju pertumbuhan ekonomi dalam arti memberikan kontribusi bagi produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 Triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia.⁶ Penopang ekonomi lokal dan juga sumbangan dari UMKM ini sangat besar dalam menjaga neraca pembayaran dalam menghasilkan ekspor sehingga dapat menjadi pengenalan produk dalam negeri ke mancanegara.

Berikut lima besar provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah UMKM terbanyak:

Tabel 1. 1
Lima Provinsi dengan UMKM terbanyak

Provinsi	Jumlah UMKM (Unit)
Jawa Barat	1.494.723
Jawa Tengah	1.457.126
Jawa Timur	1.153.576
DKI Jakarta	658.365
Sumatra Utara	595.779

Sumber: www.oss.go.id, diakses 18 Februari 2024

⁶ M. Junaidi, *UMKM Hebat Perekonomian Nasional Meningkat*, dalam <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat.-perekonomian-nasional-meningkat.html> , diakses 18 Februari 2024

Berdasarkan tabel tersebut, Dari 38 provinsi di Indonesia, provinsi Jawa Timur mendapatkan peringkat ke 3 dengan jumlah UMKM sebanyak 1.153.576 unit. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang mengandalkan UMKM untuk melajukan pertumbuhan ekonominya. Melihat besarnya jumlah UMKM yang ada di Jawa Timur ini sebagai peluang untuk memperkuat perekonomian dengan berbasis ekonomi kerakyatan. Provinsi Jawa Timur sendiri mempunyai Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah. Upaya untuk menumbuhkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah setidaknya dilandasi berdasarkan tiga alasan yaitu UKM bertujuan untuk menyerap tenaga kerja, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan.

Dari pemaparan di atas, terdapat salah satu Kabupaten di Jawa Timur kabupaten tersebut ialah Kabupaten Tulungagung, dimana persebaran perkembangan UMKM tersebut meliputi 19 Kecamatan. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah pegunungan yang terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Daerah ini mempunyai banyak sekali UMKM yang tersebar di berbagai wilayah kecamatan dan desa dengan aneka macam produk komoditas yang bermacam-macam. Di kawasan pertanian seperti produksi padi, kedelai dan jagung. Pada kawasan perkebunan memiliki komoditas keunggulan seperti kelapa, karet, tembakau dan tebu serta masih banyak lagi dari sektor perikanan, peternakan, pertambangan dan pariwisata. Pada sektor

industri, banyak sekali usaha-usaha yang menjamur di Kabupaten Tulungagung. Dari usaha yang masih berbentuk usaha rumahan hingga yang sudah berbentuk Perseroan Terbatas (PT).⁷ Berdasarkan data terbaru dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pada tahun 2020 terdapat 64.144 unit jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung dengan pendapatan mencapai Rp. 2.004.477.563. Sedangkan pada tahun 2021 terdapat 139.386 unit jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung dengan pendapatan mencapai Rp. 407.103.228.783. Perkembangan ini dipicu oleh permodalan hingga pengelolaan yang terus dibantu oleh pemerintah. Pemasaran yang terus menerus meningkat dari konvensional menjadi modern dengan menggunakan perkembangan teknologi. Perubahan tersebut dinilai menjadi kunci utama untuk meningkatkan tingkatan pangsa pasar pelaku usaha selain meningkatkan kualitas produksi.

Banyak UMKM yang ada di Tulungagung yang bergerak di bidang olahan pangan dan tetap eksis sampai sekarang. Salah satunya olahan pangan makanan ringan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung pada tahun 2019 ada sebanyak 208 unit usaha. Salah satunya adalah usaha kerupuk. Kerupuk merupakan olahan yang dibuat dari tepung yang dicetak dan digoreng. Kerupuk banyak dijadikan sebagai lauk oleh masyarakat Indonesia, namun ada juga kerupuk yang dijadikan sebagai cemilan. Karena mayoritas masyarakat

⁷ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tulungagung, *Potensi Pengembangan Wilayah*, hal. 8—10

Indonesia menyukai kerupuk, apapun makanannya pasti kerupuk menjadi lauk andalan bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Rasa dari kerupuk yang gurih dan juga renyah menjadikan kerupuk ini tetap disukai meski banyak olahan makanan yang semakin beragam.

Kerupuk ini dapat dinikmati oleh setiap kalangan karena harganya yang terjangkau, baik dari kalangan bawah hingga kalangan atas banyak yang menyukai kerupuk. Dengan besarnya minat masyarakat terhadap kerupuk ini tentu banyak dijumpai produk kerupuk dengan berbagai jenis dan merek. Kerupuk ini dapat dijumpai dengan mudah mulai dari warung hingga restoran banyak yang menyediakan kerupuk. Usaha kerupuk juga banyak dijumpai di setiap daerah. Usaha olahan kerupuk ini biasanya ada yang memproduksi kerupuk mentah saja atau juga ada memproduksi kerupuk yang siap makan.

Pabrik Kerupuk Lancar Jaya ini sudah berdiri lebih dari 25 tahun dan tetap berjalan sampai sekarang. Perusahaan kerupuk lancar jaya ini menjual berbagai jenis olahan kerupuk seperti kerupuk udang, kerupuk uyel dan berbagai jenis kerupuk lainnya. Pabrik kerupuk ini selalulu menggunakan bahan-bahan yang berkualitas agar mutu produk selalu terjaga. Pabrik krupuk lancar jaya ini juga dapat menerima pesanan dalam jumlah yang besar, seperti untuk acara hajatan. Pengembangan ini juga bertujuan untuk menjadikan pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui perkuatan kewirausahaan dan peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar.

Berbagai tantangan dan juga permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan perekonomian, seperti masalah dalam permodalan yang senantiasa dihadapi oleh wirausahawan. Selain permodalan, kendala berikutnya yaitu terletak di pemasaran yang tidak efektif. Sebuah bisnis memerlukan pemasaran untuk meningkatkan produktivitas dalam upaya mencapai keunggulan dalam ekonomi.

Setelah mengamati hal tersebut, maka diperlukan strategi pengembangan untuk terus memberdayakan UMKM tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Pabrik Kerupuk LANCAR JAYA Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat menerapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pengembangan produk dan penjualan UMKM Kerupuk Lancar Jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
2. Bagaimanakah kendala strategi pengembangan UMKM Kerupuk Lancar Jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
3. Bagaimanakah solusi strategi pengembangan UMKM Kerupuk Lancar Jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi pengembangan produk dan penjualan UMKM Kerupuk Lancar Jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Untuk menjelaskan kendala strategi pengembangan UMKM Kerupuk Lancar Jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Untuk menjelaskan solusi strategi pengembangan UMKM Kerupuk Lancar Jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

D. Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas dan agar penelitian ini lebih fokus, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian dan hanya membahas tentang bagaimana strategi pengembangan UMKM Kerupuk Lancar Jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan ilmu untuk mengkaji terkait strategi pengembangan UMKM di Tulungagung.

B. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pengembangan UMKM.

b. Bagi Pabrik Kerupuk Lancar Jaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan strategi pengembangan UMKM.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan bagi peneliti yang melakukan jenis penelitian yang sama.

F. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Pabrik Kerupuk LANCAR JAYA Tulungagung) sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pengembangan Usaha

Strategi merupakan sebuah pilihan yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut. Sedangkan menurut Stephanie K.

Marrus didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁸

Pengembangan bisa diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis dan juga moral individu yang sesuai dengan pekerjaan atau jabatan bisa dengan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal seperti pelatihan.

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang bisa menghasilkan keuntungan yang bebas dari campur tangan pihak luar, yang bisa dilakukan oleh rumah tangga maupun badan usaha diseluruh sektor ekonomi.⁹

c. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.¹⁰

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari Strategi Pengembangan Usaha Mikro

⁸ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Refrika Aditama, 2014), hal. 16

⁹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 11

¹⁰ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 85

Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Pabrik Kerupuk LANCAR JAYA Tulungagung) adalah terkait dengan strategi pengembangan sebagai bentuk optimalisasi UMKM Kerupuk Lancar Jaya dalam meningkatkan perekonomian.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang beberapa unsur yaitu latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian penegasan istilah, dan sistematika.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Landasan teori ini berisikan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang di dapat akan menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul dari peneliti ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya teknik pengumpulan data dan instrumental penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, pembahasan rumusan masalah III, dan pembahasan rumusan masalah IV.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan dan saran.